


# Diseminasi pemanfaatan limbah menir beras sebagai produk Etno-Spa *Bedda Lotong* Khas Suku Bugis-Makassar

Sumiati<sup>1</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>1</sup><sup>\*</sup>, Andi Muhamad Iqbal Akbar Asfar<sup>2</sup><sup>2</sup>, Aisyah Nursyam<sup>1</sup>, Andi Fauziah<sup>1</sup>, & Nurhasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Ujung Pandang

\* [tauvanlewis00@gmail.com](mailto:tauvanlewis00@gmail.com)

**Abstrak.** Bedda Lotong merupakan bedak hasil sangrai beras dengan rempah-rempah yang telah digunakan secara turun temurun pada budaya Bugis-Makassar. Bedda Lotong dulunya hanya digunakan oleh putri putri bangsawan khususnya keturunan Arung Paria dan para calon pengantin Bugis yang akan melangsungkan pernikahan. Namun, produksi Bedda Lotong sudah mulai punah dan hanya diproduksi dalam skala keluarga yang dilakukan secara subsistem pada saat waktu senggang dan dikelola secara tradisional. Program kemitraan kepada masyarakat berfokus untuk menggalakkan Bedda Lotong sebagai etno-spa ala Bugis-Makassar ini tentunya akan memberikan potensi komersialisasi dengan membuat diferensiasi Bedda Lotong yaitu mitra Ibu PKK Desa Biru. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan dalam bentuk penyadaran akan manfaat Bedda Lotong, pelatihan dan demonstrasi akan pengolahan Bedda Lotong bagi kelompok mitra, serta pendampingan. Hasil yang diperoleh dari program kemitraan ini adalah masyarakat mampu mengolah menir beras dan bahan-bahan lainnya menjadi lulur Bedda Lotong serta produk diferensiasi yaitu Bedda Lotong bubuk. Dampak dari kegiatan ini adalah pelestarian budaya Tellu Sulapa Eppa melalui pembuatan Bedda Lotong.

**Kata kunci:** bedda lotong, etno-spa, tellu sulapa eppa

**Abstract.** *Bedda Lotong* is a powder made from roasted rice with spices that has been used for generations in the Bugis-Makassarese culture. *Bedda Lotong* used to be only used by the daughters of nobles, especially the descendants of Arung Paria and Bugis brides who were about to get married. However, the production of *Bedda Lotong* has begun to disappear and is only produced on a family scale which is carried out in a subsystem during spare time and is managed traditionally. The partnership program for the community focuses on promoting *Bedda Lotong* as a Bugis-Makassar ethno-spa. The activities carried out were in the form of counseling in the form of awareness of the benefits of *Bedda Lotong*, training and demonstrations on the processing of *Bedda Lotong* for partner groups, and mentoring. The results obtained from this partnership program are that the community is able to process rice groats and other ingredients into *Bedda Lotong* scrubs and a differentiation product, namely *Bedda Lotong* powder. The impact of this activity is the preservation of *Tellu Sulapa Eppa* culture through the manufacture of *Bedda Lotong*.

**Keywords:** bedda lotong, ethno-spa, tellu sulapa eppa

---

**To cite this article:** Sumiati., A. M. I. T. Asfar., A. M. I. A. Asfar., A. Nursyam., A. Fauziah., & Nurhasanah. 2021. Diseminasi pemanfaatan limbah menir beras sebagai produk Etno-Spa *Bedda Lotong* Khas Suku Bugis-Makassar. *Unri Conference Series: Community Engagement 3*: 34-39. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3-.34-39>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan kearifan lokal melalui integrasi pada beberapa konsep pendidikan dan kebudayaan merupakan isu sentral saat ini. Salah satu keanekaragaman budaya di Indonesia adalah budaya *Tellu Sulapa Eppa* Suku Bugis-Makassar. Budaya *Tellu Sulapa Eppa* mencerminkan kesehatan, kecantikan, ketampanan dan kebugaran masyarakat Bugis-Makassar melalui harmonisasi tubuh yang menuntut lebih dini upaya perawatan atau pencegahan (Ruslan, 2020; Odyana, Hanom & Palupin, 2019; Pranata, 2019). Tradisi perawatan atau pencegahan budaya *Tellu Sulapa Eppa* Bugis-Makassar salah satunya adalah etno-spa dengan campuran rempah-rempah atau herbal kedalam suatu ramuan yang disebut *Bedda Lotong* (Bahri dan Tati, 2019; Sumiati dkk., 2020).

*Bedda Lotong* adalah bedak hasil sangrai beras dengan rempah-rempah yang telah digunakan secara turun temurun pada budaya Bugis-Makassar. *Bedda Lotong* dulunya hanya digunakan oleh putri-putri bangsawan khususnya keturunan Arung Paria dan para calon pengantin Bugis yang akan melangsungkan pernikahan (Suriani, Moelier dan Sukmawati, 2019). *Bedda Lotong* terbuat dari bahan dasar alami yaitu beras putih yang disangrai dan diramu dengan rempah-rempah seperti temulawak dan jeruk nipis hingga berubah warna hitam mengental (Yuswati, 2017).

Salah satu desa yang banyak memiliki potensi untuk pembuatan *Bedda Lotong* adalah Desa Biru, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Dimana rempah-rempah yang dibutuhkan dalam pembuatan *Bedda Lotong* banyak tersedia di Desa Biru. Namun, produksi *Bedda Lotong* di Desa Biru sudah mulai punah hanya diproduksi dalam skala keluarga yang dilakukan secara subsistem pada saat waktu senggang dan dikelola secara tradisional. Selain itu, masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan produk kosmetik yang praktis seperti *bleaching*, *body lotion* dan *body butter* dengan berbagai *brand* tertentu dan harganya cukup mahal. Akan tetapi, konsumen tidak mengetahui bahwa produk tersebut mengandung zat-zat kimia yang kemungkinan besar apabila tidak cocok dengan kulit tentu akan memiliki efek samping. Oleh karena itu, menggalakkan *Bedda Lotong* sebagai etno-spa ala Bugis-Makassar ini tentunya akan memberikan potensi komersialisasi dengan membuat diferensiasi *Bedda Lotong*. Adapun diferensiasi produk *Bedda Lotong* yang akan dilakukan adalah memanfaatkan menir beras sebagai bahan utama *Bedda Lotong* dengan campuran ekstrak kulit buah delima, temulawak dan jeruk nipis.

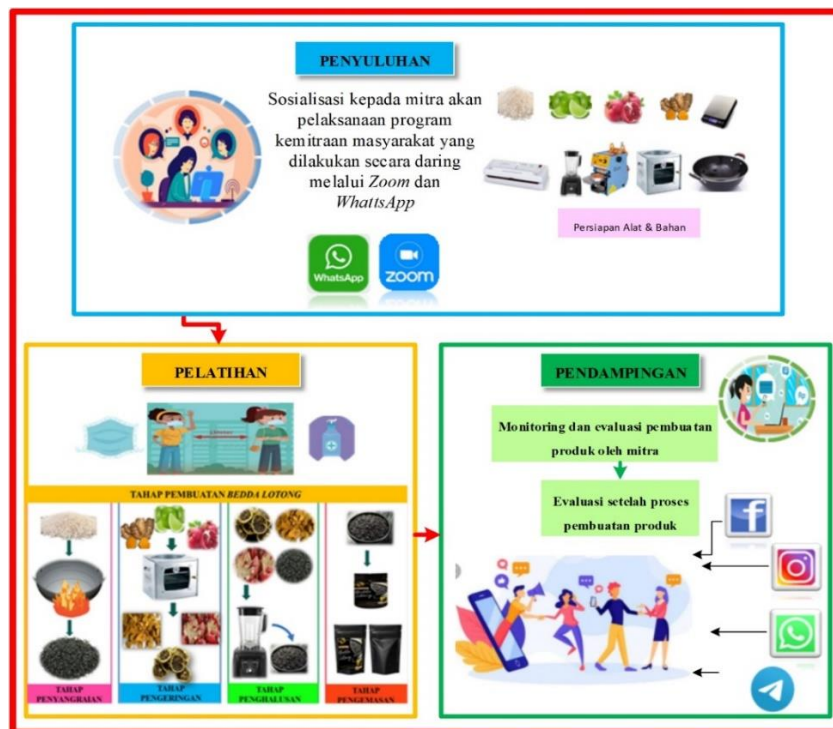
Menir beras adalah hasil samping proses penggilingan beras yang tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat, hanya dijadikan sebagai pakan ayam atau dibuang begitu saja. Padahal kandungan menir beras sama dengan beras utuh pada umumnya yaitu gamma oryzanol, sterols, squalene, tokoferol dan tokotrienol. Oryzanol merupakan salah satu senyawa *fenolik* yang tersusun dari campuran *ester sterol*, *asam ferulat* dan *triterpen* yang sangat efektif dalam aktivitas antioksidan dengan cara mencegah oksidasi dan mampu memerangkap radikal bebas dibandingkan vitamin E (Ali, Stevani dan Rachmawaty, 2019). Menir beras sebagai bahan utama dalam pembuatan *Bedda Lotong* akan dikombinasikan dengan ekstrak kulit buah delima, temulawak dan jeruk nipis.

Kulit buah delima mengandung senyawa *flavonoid* dan *tannin* (Nazliniwaty, Laila dan Wahyuni, 2019). Selain itu, ekstrak kulit delima juga dapat dijadikan sebagai tabir surya sehingga dapat melindungi kulit terhadap radiasi sinar ultra violet (Rusita dan Indarto, 2017; Silalahi, 2020). Temulawak memiliki kandungan utama yaitu kurkumin yang merupakan salah satu jenis *polifenol*, minyak atsiri, protein dan berbagai mineral, sehingga temulawak memiliki banyak manfaat untuk kecantikan (Nurcholis dkk., 2015). Selain itu, jeruk nipis kaya akan antioksidan, vitamin C, protein dan kalsium yang bermanfaat untuk mencerahkan kulit, menyamarkan bekas jerawat dan flek hitam (Ekawati, Santoso dan Purwanti, 2017).

Kombinasi menir beras, ekstrak kulit buah delima, temulawak dan jeruk nipis dalam *Bedda Lotong* kaya akan manfaat dalam kecantikan. Oleh karena itu, program kreativitas yang akan dilaksanakan adalah pengabdian kepada masyarakat *non profit* khususnya Ibu PKK Desa Biru sebagai diseminasi pewarisan budaya kepada masyarakat melalui menggalakkan budaya *Tellu Sulapa Eppa* dengan menggiatkan masyarakat membuat *Bedda Lotong*.

## METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Biru, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dengan sasaran masyarakat khususnya Ibu PKK yang memiliki waktu luang dan dilakukan selama bulan dengan konsep *blended*, yaitu virtual, *online* dan luring. Alur kegiatan pengabdian ini terdiri atas 3 langkah utama dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Zoom Meeting* dan *WhatsApp* serta tatap muka langsung dengan tetap mematuhi protokol Covid-19 pada gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Selain itu, adapaun indikator keberhasilan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Indikator Capaian Keberhasilan Program Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahapan	Deskripsi	Indikator Capaian
1	Penyuluhan	Melakukan penyuluhan pentingnya pelestarian budaya <i>Tellu Sulapa Eppa</i> dan manfaat dari <i>Bedda Lotong</i> . Serta melakukan persiapan sarana dan prasarana.	Mitra mengetahui pentingnya pelestarian warisan budaya <i>Tellu Sulapa Eppa</i> dan manfaat dari produk <i>Bedda Lotong</i> u Serta pemantapan sarana dan prasarana dalam pembuatan <i>Bedda Lotong</i> .
2	Pelatihan	Pelatihan pengolahan beras, temulawak, jeruk nipis dan ekstrak kulit delima menjadi produk <i>Bedda Lotong</i> kering dan basah.	Mitra mampu membuat produk <i>Bedda Lotong</i> yang berbahan dasar beras, temulawak, jeruk nipis dan ekstrak kulit delima.
3	Pendampingan	<i>Monitoring</i> dan evaluasi serta melakukan pemasaran melalui media sosial berupa <i>Facebook</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>Telegram</i> dan <i>Instagram</i> .	Mengetahui pencapaian target dan mitra mampu melakukan pemasaran produk <i>Bedda Lotong</i> melalui media sosial berupa <i>Facebook</i> , <i>WhatsApp</i> , <i>Telegram</i> dan <i>Instagram</i> .

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

### Penyuluhan

Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra (2020; Asfar dkk., 2020). Desa Biru menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pengembangan produk *Bedda Lotong* sebagai etno-spa ala Bugis-Makassar karena memiliki potensi, dimana luas lahan sawah di Desa Biru yang teririgrasi

sebesar 687 Ha dan non irigrasi 147 Ha. Desa Biru merupakan Desa dengan lahan sawah terluas di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dengan hampir 50% dari 19.278 Ha luas panen tanaman padi khusus Kecamatan Kahu disumbangkan dari hasil panen padi Desa Biru (BPS Kec. Kahu, 2019).

Besarnya produksi padi mengakibatkan sentra pengolahan beras yang cukup banyak di daerah ini, sehingga menghasilkan menir beras yang melimpah. Akan tetapi, masyarakat hanya membuang atau menjadikan menir beras sebagai pakan ayam, padahal menir beras memiliki kandungan yang sama dengan beras pada umumnya. Selain itu, bahan pendukung dalam pembuatan Bedda Lotong banyak dijumpai di pekarangan maupun di kebun milik warga, sehingga diseminasi pewarisan budaya Tellu Sulapa Eppa dengan menggiatkan masyarakat membuat Bedda Lotong sangat berpotensi dilaksanakan di Desa Biru.

### Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan higienis produksi, penggunaan alat pengukuran dan pelatihan penggunaan alat (Asfar, 2017; Suminto, 2017; Sumiati dkk., 2020). Pelatihan dilakukan secara luring dengan dengan mematuhi protokol Covid-19 (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Bedda Lotong

Adapun tahapan pembuatan Bedda Lotong dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 3. Tahap Pembuatan Bedda Lotong

Berdasarkan gambar 3 di atas, adapun penjelasan tahapan pembuatan Bedda Lotong dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Tahap Pembuatan Bedda Lotong

No	Tahap	Kegiatan
1	Penyangraian	Pada tahap ini proses penyangraian menir beras yang sebelumnya telah dicuci. Proses penyangraian dilakukan sampai menir beras menjadi hangus dan merata.
2	Pengeringan	Pada tahap ini dilakukan pengeringan temulawak, jeruk nipis dan kulit delima menggunakan oven. Pengeringan dengan oven lebih menguntungkan karena akan terjadi pengurangan kadar air dalam jumlah besar dalam waktu singkat.
3	Penghalusan	Pada tahap ini temulawak, jeruk nipis dan kulit delima yang telah kering dihaluskan dengan blender. Selain itu, menir beras yang telah disangrai juga dihaluskan dan dicampur dengan semua bahan yang telah dihaluskan sebelumnya.
4	Pengemasan	Pada tahap ini <i>Bedda Lotong</i> dikemas ke dalam wadah lurus dan <i>standing pouch</i> yang kemudian diberikan label produk.

### Pendampingan

Pemanfaatan hasil pelatihan melalui produksi secara mandiri oleh mitra (Gambar 4) dapat dilihat dari pendampingan yang dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting. Hal-hal yang menjadi kendala dipecahkan agar permasalahan produksi dapat diminimalisir. Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat sekaligus kemampuan mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan (Asfar dkk., 2021; Sumiai dkk., 2021; Asfar dkk., 2020).



Gambar 4. Kemasan Produk *Bedda Lotong*

### KESIMPULAN

Mitra terampil dalam melakukan diferensiasi Bedda Lotong melalui modifikasi dengan pembuatan Bedda Lotong bubuk dan penambahan ekstrak bahan alami pada Bedda Lotong cair dalam memperpanjang masa simpan pada produk. Dampaknya adalah budaya Tellu Sulapa Eppa dapat dilestarikan kembali melalui pembuatan Bedda Lotong. Selain itu, beralihnya sistem penjualan Bedda Lotong yang semula sangat murah atau tidak bernilai ekonomis menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pengemasan produk Bedda Lotong dengan baik dapat menarik minat konsumen dan juga berpengaruh pada masa penyimpanan produk. Oleh karena itu, program kemitraan masyarakat ini telah berhasil menyelesaikan permasalahan mitra akan produk Bedda Lotong.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. F., Stevani, H., & Rachmawaty, D. (2019). Formulasi dan Stabilitas Sediaan Body Scrub Bedda Lotong dengan Variasi Konsentrasi Trietanolamin. *Media Farmasi*, XV(1), 1–8. <https://doi.org/10.32382/mf.v15i1.852>
- Asfar, A. M. I. A. (2018). Characterization of Saccharide Sugar in Corn Seed (*Zea Mays Saccharata*) By Using Gas Chromatography Mass Spectrometry Method. *JBAT*, 7(1), 70–76. <https://doi.org/10.15294/jbat.v7i1.11416>
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Fitriana, I., & Avrida, A. V. (2020). Pemanfaatan Cangkang Kerang Sebagai Koagulan Alami Penjernih Air Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Mattirowalie. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 106-110).
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Rahayu, S. (2020). Hiasan Rumah Limbah Serbuk Kayu Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Desa Labuaja. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 111-118).

- Asfar, A. M. I. A., Rifai, A., Ilham, M., Dwi, J., & Asfar, A. M. I. T. (2021). Pengolahan Ikan Teri Kering Menjadi Abon Asin Gammi. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 176-180. : <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4488>
- Asfar, A. M. I. A., Yasser, M., Istiyana, A. N., Asfar, A. M. I. T., & Kurnia, A. (2021). Transformasi Produk Sekunder Pengolahan Minyak Parede Sebagai Produk Sambel Kerak Minyak. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 384-391.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. (2019). Kecamatan Kahu dalam Angka 2019. Kabupaten Bone. Watampone.
- Bahri., & Tati, A. D. R. (2019). Lontarak: Sumber Belajar Sejarah Lokal Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1), 50–66. <https://doi.org/10.21009/JPS.081.05>
- Ekawati, E. R., Santoso, S. D. & Purwanti, Y. R. (2017). Pemanfaatan Kulit Buah Jeruk Nipis (Citrus Aurantifolia) Sebagai Larvasida Aedes Aegypti Instar III. *Jurnal Biota*. 3(1), 1-5.
- Nazliniwaty, Laila, L., & Wahyuni, M. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Kulit Buah Delima (Punica Granatum L.) dalam Formulasi Sediaan Lip Balm. *Jurnal Jamu Indonesia*, 4(3), 87–92.
- Nurcholis, W., Ambarsari, L., Permasku, G., Darusman, L.K. & Kurniatin, P.A. (2015). Analisis Kandungan Kurkuminioid dan Penghambatan A-Glukosidase dari Ekstrak Beberapa Aksesori Temulawak. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 13(2), 229-234.
- Odyana, N., Hanom, I., & Palupi, F. R. (2019). Perancangan Interior Mon Reve Day Spa and Family Reflexology di Bandung dengan Pendekatan Tradisional Yogyakarta. In *E-Proceeding Of Art & Design* (Vol. 6, Pp. 4331–4339).
- Pranata, T. C. (2019). Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode EOQ dan Metode POQ pada Home Industri Dompot Anugrah Promotion Semarang. (Doctoral Dissertation, UNIKA Soegijapranata Semarang).
- Rusita, Y.D., & Indarto, A.S. (2017). Aktifitas Tabir Surya Dengan Nilai Sun Prtotection Faktor (SPF) Sediaan Losion Kombinasi Ekstrak Kayu Manis dan Ekstrak Kulit Delima Pada Paparan Sinar Matahari dan Ruang Tertutup. *Jurnal Kebidandand dan Kesehatan Tradisional*, 2 (1), 38–43.
- Ruslan. (2020). Konsepsi Lontara' Pabbura dan Tib Al-Nabawiy: Kontinuitas dan Diskontinuitas Tradisi Pengobatan Pada Masyarakat Bone. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.25217/Jf.V5i1.670>
- Silalahi, M. (2020). Bioaktivitas Asam Jawa (Tamarindus Indica) dan Pemanfaatannya. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 7(2), 85–91.
- Sumiati., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Aswan, A., Dahniar., & Hasanuddin, N. (2021). Habis Manis Sepah Jadi Uang: Pemanfaatan Ampas Tebu Menjadi Boneka Arang Aktif. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 400-407.
- Sumiati., Asfar, A.M.I.T., Asfar, A.M.I.A., Nurhasanah., & Asrina. (2020). Bantal Kursi Unik dari Sampah Plastik Kiriman. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sumiati., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurhasanah., Asrina., & Melsa, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Kiriman Menjadi Bantal Kursi. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. 98-105).
- Suminto, S. (2017). Ecobrick : Solusi Cerdas dan Kreatif untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk*, 3(1), 26–35.
- Suriani, S., Moelier, D. D., & Sukmawati. (2019). Peningkatan Pendapatan Usaha Bedda Bolong melalui Program Kemitraan Masyarakat di Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 1(1), 85-90.
- Yuswati. (2017). Pembelajaran Tata Rias Berbasis Wisata Syariah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Boga dan Busana* (Pp. 1–6).